

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi arus keluar masuk keuangan atas kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan pada satu periode akuntansi dan wajib disusun oleh perusahaan untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang disusun perusahaan ialah Laporan Laba Rugi (*Income Statement*). Dalam laporan tersebut, kinerja perusahaan dapat diketahui apakah dalam suatu periode perusahaan dapat memaksimalkan laba nya atau perusahaan berada dalam keadaan rugi. Walaupun perusahaan mengalami kerugian namun Laporan Arus Kas nya menunjukkan angka positif, maka kinerja perusahaan masih bisa dibilang cukup baik. Oleh karena itu, seluruh informasi dalam siklus akuntansi sangatlah penting untuk pertimbangan pihak eksternal, sehingga harus disusun dengan sebaik-baiknya.

Dalam Laporan Laba Rugi tersebut menyajikan akun pendapatan dan beban yang menunjukkan seberapa besar pendapatan perusahaan tersebut. Setelah pengurangan dari akun pendapatan dan beban tersebut, terdapat akun laba sebelum pajak, yang mana laba tersebut akan dikalikan dengan proporsi Pajak Penghasilan

Badan (selanjutnya ditulis PPh Badan). Hasil dari perkalian tersebut akan menjadi beban pajak yang timbul pada periode tersebut.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, tidak semua perusahaan memiliki kewajiban melakukan perhitungan pajak. Hal ini dikarenakan para pengusaha baru bisa menjadi Pengusaha Kena Pajak (selanjutnya disebut PKP) ketika telah mendapat omset atau pendapatan kotor sebesar Rp 4.800.000.000 dalam setahun. Setelah omset perusahaan tersebut sudah di atas Rp 4.800.000.000, maka pengusaha dapat mengajukan diri untuk menjadi PKP dan wajib menyetor PPh Badan pada tiap tahun pajak yang bersangkutan serta mendapatkan hak-hak dari PKP tersebut.

Adapun dalam melakukan penentuan besaran pajak yang terutang dalam satu periode akuntansi, perhitungan beban pajak tersebut akan berbeda antara beban pajak menurut akuntansi dan menurut perpajakan. Beban pajak menurut akuntansi memperhitungkan semua beban yang timbul sebagai pengurang laba kotor dan akan menghasilkan laba bersih untuk dasar pengenaan pajak, sedangkan beban pajak menurut perpajakan mengatur bahwa tidak semua beban yang timbul di perusahaan bisa digunakan sebagai pengurang kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, untuk mencari perbedaan antara beban pajak menurut akuntansi dan menurut perpajakan, perlu dilakukan rekonsiliasi fiskal.

Dalam akuntansi perpajakan, terdapat 2 jenis rekonsiliasi fiskal, yaitu rekonsiliasi fiskal positif dan negatif. Rekonsiliasi fiskal positif adalah pengurangan beban pengurang pajak yang menyebabkan peningkatan kewajiban pajak bagi perusahaan. Sedangkan rekonsiliasi fiskal negatif adalah penambahan beban

pengurang pajak dan dapat mengurangi kewajiban pajak bagi perusahaan. Rekonsiliasi fiskal positif diatur lebih banyak dalam UU dibandingkan dengan rekonsiliasi fiskal negatif, hal ini dimaksudkan sebagai peningkatan pendapatan pajak sebesar-besarnya.

Pada kesempatan ini, penulis akan membahas perhitungan PPh Badan CV Bersama Manfaat. CV ini merupakan perusahaan produksi serbuk jahe yang menjual sebagian besar hasil produksinya kepada PT Forisa Nusapersada, yang mana perusahaan tersebut merupakan klien terbesar CV Bersama Manfaat. Menurut pemilik CV, Darminto, CV miliknya sudah menjadi PKP sejak 15 Agustus 2013. CV ini telah menyetor pajak penghasilan (selanjutnya ditulis PPh) sebesar Rp 1 miliar lebih pada satu tahun pajak tertentu. Hal inilah yang membuat penulis tertarik bagaimana cara pemilik mengelola CV tersebut hingga dapat menyetorkan pajak dengan nominal yang terbilang besar. Pajak tersebut sudah termasuk dengan PPh tiap karyawan, jadi bukan hanya PPh Badan yang diperhitungkan. Atas dasar penyetoran pajak yang begitu tinggi, ternyata hal tersebut dimanfaatkan oleh oknum pegawai pajak untuk mengaudit dan mencari kesalahan penyetoran pajak pada tahun-tahun sebelumnya. Pegawai tersebut mengatakan bahwa pada tahun 2014 terdapat pajak kurang bayar yang muncul sehingga CV dikenakan denda yang cukup besar. Mengenai hal tersebut, apakah permasalahan ini dapat dinyatakan benar atau sebaliknya akan penulis bahas pada bab selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis susun, terdapat permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan penulis, yaitu:

- 1) Berapa banyak pajak yang disetor oleh perusahaan dalam tahun pajak 2020?
- 2) Apakah perusahaan pernah mengalami kerugian sehingga mendapatkan kompensasi perpajakan?
- 3) Berapa banyak selisih yang muncul antara beban pajak di laporan laba rugi dan setelah perhitungan rekonsiliasi fiskal nya?
- 4) Apakah terdapat permasalahan perpajakan yang muncul di setiap perhitungan dan penyetoran pajak nya?
- 5) Apakah penyajian beban pajak dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK dan aturan yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (selanjutnya ditulis KTTA) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui cara penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK yang berlaku, khususnya bagian perpajakan.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan besaran beban pajak menurut akuntansi dan menurut aturan perpajakan.
- 3) Untuk mengetahui cara penyajian rekonsiliasi fiskal yang sesuai dengan PSAK dan aturan perpajakan yang berlaku.
- 4) Untuk mengetahui kesalahan penyajian yang muncul dan memperbaikinya.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan KTTA ini, penulis akan berfokus pada pembahasan perpajakan yang dikenai oleh badan, beberapa hal yang akan penulis bahas ialah PPh Badan, rekonsiliasi fiskal, dan aturan perpajakan badan yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu, penulis akan memaparkan keseluruhan teori dari aturan perpajakan badan dan penerapan yang telah dilakukan oleh salah satu PKP. Dalam penulisan ini, CV Bersama Manfaat sudah bersedia menjadi objek penulisan data KTTA dan bersedia memberikan data perpajakan nya sebagai pendukung penulisan KTTA ini. Adapun data perpajakan yang digunakan ialah tahun buku 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan dari KTTA ini adalah sebagai berikut.

1) Teoretis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pendalaman wawasan terkait dengan pajak penghasilan badan, pengusaha kena pajak, dan rekonsiliasi fiskal yang menjadi kewajiban oleh para wajib pajak badan.

2) Praktis

a. Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana penulis untuk membagikan salah satu cabang ilmu yang telah penulis dapat selama berkuliah di kampus ini, khususnya tentang akuntansi perpajakan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah II dan Perpajakan.

b. Pemilik CV Bersama Manfaat

Karya tulis ini diharapkan dapat membantu pemilik CV Bersama Manfaat dapat menyajikan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi kesalahan penyajian yang muncul.

c. Masyarakat

Secara umum, penulis berharap karya tulis ini dapat membantu para pembaca dalam mengetahui unsur-unsur kewajiban perpajakan oleh wajib pajak badan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dari penulisan ini, ruang lingkup dan pembatasan pembahasan dalam penulisan, metode pengumpulan data, serta penyajian sistematika penulisan KTTA ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan berbagai teori perpajakan badan dari sisi akuntansi dan perpajakan, meliputi laporan laba rugi, pengertian perpajakan, PPh Badan, tarif PPh Badan, rekonsiliasi fiskal, koreksi fiskal, serta teori-teori perpajakan yang pernah diangkat sebelumnya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, gambaran objek penelitian,

yang meliputi struktur organisasi objek, visi dan misi objek, dan laporan perpajakan dari objek, serta pembahasan yang akan membahas dari rumusan masalah yang telah penulis susun.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan penutup dari KTTA yang penulis susun dan menguraikan kesimpulan atas penyajian akuntansi perpajakan yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta penutup dari keseluruhan pembahasan.